






yang paling tengah. Mereka mengalami aniaya, didera atau dicambuk serta dipasung kakinya (Kis. 16:24). Mereka rasul tetapi diperlakukan seperti penjahat besar. Tetapi hal tersebut tidak membuat mereka ciut dan takut. Mereka tidak mengeluh dan mengutuk. Justru mereka tetap bersukacita menghadapi segala pergumulan dan tantangan tersebut. Di dalam penjara tersebut, Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah dan orang-orang yang ada di dalam penjara mendengarkan mereka (Kis. 16:25). Hasil dari puji-pujian dan doa yang dinaikkan oleh para rasul tersebut sungguh luar biasa. Tuhan membebaskan mereka melalui gempa bumi yang terjadi dan membuka semua pintu di dalam penjara tersebut dan belenggu yang mengikat mereka (Kis. 16:26). Walaupun demikian, karena mereka mengasihi kepala penjara tersebut, mereka tidak lari dari penjara tetapi justru tetap diam di dalam penjara. Jika Paulus dan Silas serta "orang-orang hukuman yang lainnya" melarikan diri dari penjara, maka kepala penjara akan menghadapi hukuman yang berat bahkan dapat dihukum mati sebagai akibat dari kelalaiannya. Karena itulah, ia hendak bunuh diri. Tetapi tindakan Paulus dan Silas yang tidak melarikan diri inilah yang membuat kepala penjara melihat bagaimana para rasul ini tidak mementingkan diri mereka sendiri. Kesaksian hidup para rasul ini membuat kepala penjara ini akhirnya rindu untuk memiliki kehidupan seperti yang diteladankan oleh para rasul. Selain itu, ia juga melihat adanya kuasa Tuhan yang besar nyata melalui kedua orang Rasul Tuhan ini. Dia bertanya: "Tuan-tuan, apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?" (Kis. 16:30). Paulus dan Silas menjawab: "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu" (Kis. 16:31). Kesaksian hidup yang sejati, bukan hanya di perkataan tetapi juga di dalam kehidupan, membawa kesaksian yang indah di tengah-tengah orang-orang yang belum percaya kepada Kristus.

APLIKASI KEHIDUPAN

M	Sampai seberapa jauh Anda mengalami hidup Kekristenan yang diubah Tuhan hari demi hari? Sharingkan!	
U	Apakah Anda merasa bahwa seluruh aspek kehidupan Anda sudah menyaksikan gaya hidup Kristiani? Jika tidak, aspek manakah yang masih perlu diasah?	
R	Pernahkah Anda ditegur oleh saudara seiman, karena ada sikap / perilaku yang jadi batu sandungan?	
I	Tempat berlatih hidup bersaksi yang paling efektif itu adalah di lingkungan keluarga. Setujukah Anda?	
D	Apakah Anda hampir selalu siap bersaksi dalam memberitakan Injil saat ada kesempatan terbuka? Sharingkan!	

SALING MENDOAKAN

Akhiri Care Group Anda dengan saling mendoakan satu dengan yang lain

BERDAMPAK BAGI GENERASI PENERUS

Rasanya kita semua akan sepakat jika dikatakan bahwa bahwa setelah melalui masa pengharapan dan perjuangan selama sembilan bulan, kehadiran seorang bayi mungil yang Tuhan percayakan pada sebuah keluarga merupakan suatu keajaiban. Sebagian dari kita bahkan telah menjadi saksi mata atau mengalami sendiri bagaimana Tuhan memberikan pertumbuhan dan perkembangan kepada bayi-bayi dengan segala keceriaan dan keunikan mereka masing-masing. Mereka adalah generasi penerus yang demikian berharga, bagi keluarga kita, bagi gereja, bagi bangsa dan tentu bagi dunia. Harapan yang tinggi dibebankan atas diri mereka supaya umat manusia bergerak maju menjadi lebih baik.

Namun ketika melihat zaman kita hidup saat ini, dan proyeksi ke depannya, kita dengan segera juga menyadari bahwa harapan yang tinggi belum tentu bisa tercapai. Jika tidak berhati-hati dalam mendidik generasi penerus, yang didapatkan bukanlah sebuah keluarga penerus atau gereja atau bangsa yang lebih baik, melainkan sebuah malapetaka. Dunia tempat generasi penerus ini sedang dan akan hidup merupakan dunia yang penuh dengan ancaman menakutkan. Sebagai contoh, dunia maya yang saling terhubung melalui berbagai media sosial, game dan informasi lainnya yang begitu mudah didapat membawa anak-anak pada kecanduan, kekerasan, pelecehan maupun keterasingan satu sama lain. Selain itu, propaganda kelompok pendukung LGBTQ yang berusaha menawarkan kebenaran alternatif terhadap sesuatu yang sesungguhnya adalah sebuah penyimpangan, pornografi yang begitu mudah diakses melalui gadget yang dipegang, sampai kepada gaya hidup instan atau materialistis yang dapat membawa anak-anak malas berjuang dan tidak peduli pada lingkungan. Karena itu, kita perlu sungguh-sungguh sadar bahwa kita tidak bisa berlaku pasif dan menerima apa saja yang ditawarkan oleh dunia yang sedang berusaha sekuat tenaga menggerogoti anak-anak yang kita sayangi.

Di dalam Alkitab, pengalaman seorang imam bernama Eli menjadi pelajaran yang berharga bagi para pendidik generasi penerus. Sebagai ayah, Eli hadir tetapi sekaligus tidak hadir. Dia hadir dalam arti sebagai ayah yang tinggal secara fisik bersama anak-anaknya, Hofni dan Pinehas. Tetapi sekaligus dia juga tidak hadir dalam arti Eli tidak menjalankan perannya sebagai seorang ayah yang baik bagi anak-anaknya. Harga yang harus dibayar Eli akibat ketidakhadiran pengajaran sang ayah sangat menyedihkan: Hofni dan Pinehas menjadi anak-anak yang berjalan di dalam kejahatan, terseret oleh pengaruh dunia dan kehilangan tuntunan yang sebenarnya bisa didapatkan dari lingkup keluarga dan pada akhirnya mendapatkan hukuman dari Tuhan. Bagi kita, pertanyaannya adalah apakah kita akan meneladani Eli sebagai orangtua yang hadir tetapi tidak hadir?

Melihat semua hal ini, setiap orangtua dan pendidik generasi penerus harus sadar akan panggilan Allah untuk mendidik dan memperjuangkan anak-anak ini supaya mereka mengenal Tuhan dan tidak terseret oleh pengaruh dunia yang jahat. Bagaimana kita dapat menjalani panggilan Allah untuk mendidik anak-anak yang telah Tuhan percayakan? Ada beberapa hal konkrit yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. **Mendoakan.** Doa merupakan perwujudan yang sangat konkret akan keterbatasan kita sebagai orang tua yang sangat membutuhkan pertolongan Allah untuk membesarkan

generasi penerus. Oleh sebab itu, kita harus mendoakan anak-anak secara rutin. Kita memohon supaya Tuhan memberkati mereka dalam hal studi maupun karakter, memberikan pertumbuhan secara fisik dan emosional maupun kerohanian, melindungi mereka dari pengaruh dunia dan pergaulan yang jahat dan sebagainya.

2. **Mengajar.** Kita perlu mengajarkan kebenaran Firman Tuhan setiap hari. Hal ini dapat kita lakukan melalui berbagai *teaching moments* yang muncul ketika kita sedang bermain dengan anak, berjalan bersama anak, masak bersama dengan mereka, makan bersama, sedang menonton televisi maupun ketika anak-anak sedang menghadapi situasi-situasi khusus seperti sakit, persiapan ujian sekolah, dan sebagainya. Pada suasana seperti itu, kita dapat mengajar anak tentang pribadi, karya maupun kehendak Tuhan. Selain melalui penciptaan dan pemanfaatan berbagai *teaching moments*, sangat indah pula jika pengajaran dilakukan dalam konteks mezbah keluarga. Kita harus yakin bahwa pengajaran yang ditabur kita untuk anak-anak tidak akan sia-sia.

3. **Mendampingi.** Hal ini sangat berkaitan dengan alokasi waktu yang kita berikan kepada anak-anak. Ada orang yang berkata, “yang penting bukan kuantitas tetapi kualitas”, namun sesungguhnya waktu yang berkualitas hanya ada ketika kuantitas waktu disediakan terlebih dahulu. Karena itu, kita perlu hadir bersama dengan anak-anak apalagi ketika mereka sedang menghadapi masa-masa krisis dalam hidup mereka. Misalnya, saat mereka pertama kali masuk sekolah, pertama kali naik kelas di dalam sekolah minggu, fase perpindahan dari anak ke remaja, saat ketika mereka menghadapi percobaan, saat ketika mereka mengalami kegagalan dan sebagainya. Di saat-saat seperti itu, mereka sangat membutuhkan kata-kata dan sikap yang memberikan semangat, dukungan, dan dorongan dari orang tua mereka.

4. **Memberi teladan.** Ini adalah perilaku yang tidak bisa ditawar untuk mengajarkan kebenaran kepada generasi penerus. Charles R. Swindoll mengajarkan bahwa sebenarnya kita setiap hari sedang membuat deposito di bank memori anak-anak kita. Jika tidak bisa menjadi pribadi-pribadi yang memberikan teladan baik kepada mereka, maka kita sedang membangun deposito kekecewaan, kesedihan, amarah dan kebingungan di dalam diri anak-anak tersebut. Jikalau deposito ini telah sedemikian banyak, maka pengajaran apapun yang kita berikan, akan dimuntahkan kembali oleh mereka.

Menjadi orangtua atau pendidik yang bisa melakukan hal-hal di atas bukanlah berdasarkan kekuatan alamiah kita, tetapi membutuhkan pertolongan dan hikmat dari Tuhan. Itulah sebabnya kita perlu benar-benar bersandar kepada Tuhan dalam memberikan pengajaran dan teladan hidup kepada generasi penerus dan memohon bimbingan-Nya agar kita bisa menjadi saksi di tengah-tengah keluarga melalui hidup kita secara nyata.

BAHAN SHARING CARE GROUP



AKU BERSAKSI DI TENGAHMU

Kisah Para Rasul 16:29-34

EKSPRESI PRIBADI

Permainan tebak tokoh. Peserta dibagi menjadi dua kelompok. Salah satu anggota kelompok pertama menceritakan satu tokoh kepada kelompok yang lainnya dengan menceritakan kisah tokoh tersebut. Tugas kelompok yang mendengar kisah tokoh tersebut adalah menebak siapakah tokoh tersebut. Di dalam menceritakan tokoh tersebut dapat juga diperlengkapi dengan sikap, cara berbicara dan keunikan tokoh tersebut. Nama-nama tokoh yang akan diceritakan dan ditebak dipersiapkan oleh pemimpin Care Group. Tokoh yang akan ditebak sebaiknya adalah tokoh yang terkenal di negara kita.

EKSPLORASI FIRMAN

Pelayanan misi kedua yang dilakukan oleh Paulus dan Silas dimulai dari gerakan Roh Kudus supaya mereka pergi ke Makedonia (Kis. 16:4-12). Kota pertama yang mereka kunjungi adalah kota Filipi. Di dalam kota Filipi inilah mereka bersaksi tentang Kristus. Buah pertama pelayanan mereka adalah dua keluarga yang dimenangkan bagi Kristus. Dua keluarga tersebut adalah Lidia, sang penjual kain ungu (Kis. 16:14-15) dan kepala penjara Filipi (Kis. 16:31-33). Selama kurun waktu sekitar 9 tahun (dari perintisan tahun 49 M sampai surat Paulus ke jemaat Filipi tahun 58 M), dari dua keluarga ini berkembang jemaat Filipi yang sudah memiliki penatua/penilik jemaat dan diaken (Fil. 1:1).

Bagaimanakah para rasul ini dapat bersaksi dan menghasilkan buah-buah pelayanan tersebut? Ada dua hal yang dilakukan oleh para rasul ini.

Pertama, Memberitakan Injil. Sebagai rasul Kristus, berita utama yang mereka bawa dan bagikan kepada semua orang yang mereka temui adalah Kristus. Ketika mereka tiba di kota Filipi, mereka mencari tempat-tempat ibadah dan berjumpa dengan orang banyak serta mereka “berbicara” kepada mereka (Kis. 16:13). Tentu “berbicara” di sini bukan hanya sekedar “ngobrol” saja tetapi memberitakan tentang Kristus yang sudah datang ke dalam dunia, yang rela menderita dan mati di atas kayu salib serta bangkit pada hari ketiga, Dialah Tuhan yang menebus dosa manusia. Berita inilah yang menarik bagi Lidia, sang penjual kain ungu, dia pun bertobat dan dibaptiskan (Kis. 16:14-15). Pemberitaan Injil tidak sampai di situ. Ketika mereka di dalam penjara, mereka pun memberitakan firman Tuhan kepada kepala penjara dan seisi rumahnya sehingga mereka percaya kepada Kristus (Kis. 16:30-32). Kedua keluarga pertama ini adalah buah pemberitaan firman Tuhan. J.I. Packer di dalam buku *“Evangelism and Sovereignty of God”* menyatakan bahwa di mana pun Rasul Paulus berada, baik di Bait Allah, di tepi jalan, di tengah kerumunan orang banyak, atau sendirian dengan seorang kawan, rasul Paulus akan mengajarkan Injil. Karena itu, bagi setiap kita yang bersaksi, maka kita harus memberitakan tentang Kristus, Allah Anak yang telah menjadi manusia, mati di atas kayu salib dan bangkit kembali demi menebus dan menyelamatkan setiap kita. Pengalaman rohani bagaimana Kristus sudah menebus dan mengubah kehidupan kita itulah yang harus kita bagikan kepada orang lain yang membutuhkan keselamatan.

Kedua, Melakukan Firman Tuhan. Sebagai rasul Tuhan, mereka penuh dengan tantangan. Ketika mereka mengusir roh tenung yang ada pada seorang hamba perempuan, tuan-tuan perempuan tersebut tidak senang dan membawa mereka kepada pengadilan sehingga Paulus dan Silas dijebloskan ke dalam penjara (Kis. 16:16-23). Tentu hal ini bukanlah pengalaman yang menyenangkan, mereka harus mendekam dalam penjara bahkan penjara

爱灵心切

经文: 罗马书 10:1

从保罗受苦的经历里面、我们很清楚看见、保罗不是一个自私之人、一昧只求享受而不付出、反倒、他凡事都是为了传福音。即使在监牢里、他也没有自怨自艾、他与西拉赞美上帝、上帝行了神迹、监门大开、但囚犯却无人离开、禁卒害怕想拔刀自杀、结果保罗帮了他、传福音给他、禁卒全家得救。

当我们阅读保罗的经历、我们时常因着圣经神迹的叙述、而忽略了保罗自身的处境、我们以为保罗是神人、所以任何环境都有足够的力量去应付、只是我们忽略了保罗在监牢中的事实、忽略了保罗处在监牢却心系福音工作的热诚足以成为今日教会的榜样。

在初代的教会、见证乃是从为主的牺牲、甚至是殉道而产生的、因为当时成为基督徒并不容易、并且容易遭受逼迫、若是真正经历主的爱、很难想像谁愿意成为基督徒、但若一个人真心愿意成为基督徒、当然这人连殉道也不害怕、所以初代教会的见证乃是为主的摆上与牺牲。

今日的教会因着时空改变、信仰自由之下、成为基督徒常自以为理所当然、也未曾想到为信仰付出代价、因此见证常成为病得医治、事业顺利或无灾无病等类、这些也都是从主来的恩典与经历、没有问题、但若基督徒只想从主得到好处、如此见证的力量就受到限制、信仰的见证也就退色不少、因此回到圣经初代的教会、保罗的见证是非常重要的。

保罗在监牢内、他所思所想还是如何赞美上帝以及福音的工作、他身陷监牢有相当多的理由可以抱怨、可以灰心不愿继续事奉、但保罗的心志成为一个见证、使人看见他对上帝的爱、对信仰的委身、如此一来、保罗的心志自然也成为美好的见证。

并且这样的见证不是假装的或暂时性的、因为这是从生活、从生命中出来、因此保罗的见证乃是出自内心、这也是我们需要学习的部份、今日的基督徒若不能从生命发出赞美、人自然也无法看见信仰的伟大、但是当我们经历了主、也愿意从生活中跟随主、自然生命可以发出馨香之气、也成为美好的见证、使人可以从基督徒的身上看主的美好、这也就成为真正的基督徒见证、见证耶稣基督的美善。

因此、不管在苦难中或是问题中、基督徒仍然跟随上帝、学习圣经真理的教导、如此、即使面对风浪、生命自然会产生一种榜样与见证、使人看见基督徒的生命与危机处理的原则、当基督徒可以借

着信仰胜过危机、如此、世人便可以看见信仰的力量、自然也就成为世人的见证与榜样。